

Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Teori Multiple Intelligences (MI) yang Dominan dalam Kelas Pada Materi Tekanan

Agustin Dwi Aryani, Debora Natalia Sudjito, Marmi Sudarmi

Program Studi Pendidikan Fisika
Fakultas Sains dan Matematika - Universitas Kristen Satya Wacana
Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga 50711, Jawa Tengah – Indonesia
email: agustinaryani91@gmail.com



Intisari - Ketika mengajar seringkali para guru lupa memperhatikan delapan jenis kecerdasan yang disebut Multiple Intelligences (MI) siswa. Kecerdasan Majemuk atau Multiple Intelligences adalah suatu kemampuan ganda untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan siswa yang dominan dalam kelas, merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kecenderungan kecerdasan tersebut, dan bagaimana dampak penggunaan strategi pembelajaran tersebut terhadap pemahaman siswa pada materi tekanan dan sikap siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian nilai kognitif siswa, diperoleh prosentase sebesar 83%. Penelitian berhasil, karena prosentase untuk nilai kognitif mencapai standar keberhasilan yaitu 70% siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Namun perbedaan hasil nilai kognitif tidak antara siswa dengan kecenderungan kecerdasan intrapersonal dengan yang bukan intrapersonal tidak terlalu tampak. Jadi instrumen yang dibuat dalam penelitian ini lebih memperlihatkan aspek afektif siswa. Hal ini dapat dilihat pada hasil prosentase nilai afektif aktivitas mandiri (intrapersonal) yang lebih besar yaitu 78,15% dibandingkan dengan aktivitas berkelompok yang persentasenya hanya 54,62%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, RPP yang dibuat berdasarkan teori Multiple Intelligences (MI) ini dapat diimplementasikan sebagai strategi pembelajaran untuk mengajar kelas yang kecenderungan kecerdasan siswanya adalah intrapersonal.

Kata kunci: kecenderungan kecerdasan, kecerdasan intrapersonal, tekanan.

Abstract - While teaching in the classroom, sometimes teachers forget to pay attention on the eight kinds of intelligences that called Multiple Intelligences (MI). Multiple Intelligences are double abilities to solve the problems that are faced in daily life. The aims of this study are to investigate the tendency of dominant student's intelligences in the classroom, to design the specific strategy of the learning process which appropriate for the dominant intelligences, and to know how is the effect of the strategy in learning process to the students' understanding about pressure and students' behavior in learning process. The result of students' cognitive grade showed that its rate is 83%. The research was succesful, based on the standard of cognitive grade that reached 70%. Whereas, students' could reached rate ≥ 70 , the cognitive grade was not visible enough students between the tendency of intrapersonal and interpersonal. Thus, the instrument of this study was made to show the aspect afective of students. It can be seen from the result of intrapersonal rate which has percentage 78,15% bigger than group activities which only has percentage rate 54,62%. Based on this study, we can conclude that lesson plan which made according to Multiple Intelligences (MI) can be implemented as a learning strategy to teach classroom which has tendency of student' intrapersonal intelligence.

Key words: tendency intelligence, intrapersonal intelligence, pressure.

I. PENDAHULUAN

Ketika mengajar seringkali para guru lupa memperhatikan delapan jenis kecerdasan yang disebut Multiple Intelligences (MI) siswa. Pada umumnya guru hanya menguasai mata pelajaran mereka saja [1]. Padahal menurut Gardner dalam diri seorang siswa, ada satu jenis kecerdasan yang dapat lebih dominan dibanding kecerdasan yang lain [17], sehingga seorang

siswa akan lebih mudah memahami materi jika pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan kecerdasan (Intelligence) setiap anak [2]. Ada dua kecerdasan yang sering dipakai sekolah untuk menilai kecerdasan suatu siswa yaitu, kecerdasan linguistik dan matematis-logis [3]. Andaikan guru-guru di sekolah tidak hanya mengajar materinya saja tetapi juga memperhatikan kecerdasan dan kebutuhan siswanya, tentunya hasil pembelajaran akan lebih baik

Dalam proses pembelajaran, apa yang diberikan kepada anak didik harus memperhatikan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak. Sebagai contoh, jika seseorang mempunyai kelebihan dalam hal visual, orang tua atau guru harus mengembangkan kemampuan tersebut, karena sebenarnya potensi akademik hanyalah sebagian dari potensi-potensi yang lainnya [4]. Perbedaan kecerdasan tiap anak tidak hanya menunjukkan kecerdasan mereka, tetapi juga gaya belajar anak dalam menerima pembelajaran. Kecocokan antara cara belajar dengan metode yang dirancang kepada siswa akan mengkondisikan timbulnya rasa terlibat sepenuhnya dalam kegiatan pembelajaran sehingga meningkatkan prestasi belajar mereka [5].

Untuk mengatasi masalah di atas diperlukan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kecenderungan kecerdasan siswa karena siswa akan lebih mudah mempelajari materi yang diajarkan apabila materi itu disampaikan sesuai dengan kecenderungan kecerdasan siswa tersebut [18]. Namun teori kecerdasan majemuk menegaskan, tidak ada rangkaian strategi pengajaran yang dapat selalu bekerja secara efektif untuk semua siswa karena setiap siswa memiliki kecenderungan tertentu pada ke delapan kecerdasan [24]. Padahal jumlah siswa dalam satu kelas pasti memiliki banyak ragam jenis kecerdasan yang dominan. Oleh karena itu, pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran yang dominan dalam kelas diperlukan [26]. Dengan memahami delapan kecerdasan majemuk tersebut maka seorang guru dalam pembelajarannya tidak akan terpaku pada satu metode atau strategi saja [6].

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “apakah model pembelajaran berdasarkan teori Multiple Intelligence (MI) yang dominan dalam kelas dapat membantu siswa memahami materi pelajaran (tekanan) dan berdampak pada sikap siswa dalam proses pembelajaran?”

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan siswa yang dominan dalam kelas dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kecenderungan kecerdasan tersebut, serta bagaimana dampak penggunaan strategi pembelajaran tersebut terhadap pemahaman siswa pada materi tekanan dan sikap siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi siswa dan guru. Siswa diharapkan lebih mudah memahami materi pelajaran, sedangkan bagi guru,

penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu contoh strategi pembelajaran fisika dalam kelas.

II. LANDASAN TEORI

A. Multiple Intelligence (Kecerdasan Majemuk)

Konsep multiple intelligence diperkenalkan pada tahun 1983 oleh **Prof. Howard Gardner**. Setiap orang perlu menyadari dan mengembangkan ragam kecerdasan manusia dan macam-macamnya. Setiap siswa berbeda karena mempunyai macam kecerdasan yang berbeda [7].

Kebanyakan orang sukses di dunia ini memang tidak memiliki nilai tinggi pada semua skor, namun orang yang benar-benar sukses, seperti Albert Einstein atau Leonardo Da Vinci, memiliki kombinasi nilai yang tinggi pada 4 - 5 jenis kecerdasan [8].

Kecerdasan, menurut Gardner, adalah kemampuan menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia atau kemampuan *problem solving*; kemampuan menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan; kemampuan menciptakan sesuatu atau kemampuan menghasilkan produk yang akan menimbulkan penghargaan atas kebudayaan manusia [19]. Adapun Kecerdasan Majemuk atau *Multiple Intelligences* adalah suatu kemampuan ganda untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan [9].

Sesuai dengan namanya, kecerdasan yang dimiliki manusia ada lebih dari satu kecerdasan [20]. Teori kecerdasan majemuk menyebutkan terdapat delapan kecerdasan sebagai berikut [10] :

1. Kecerdasan linguistik (kecerdasan berbahasa).
2. Kecerdasan matematis-logis (kecerdasan untuk mengolah angka).
3. Kecerdasan visual-spasial (kepekaan melihat gambar dan ruang secara akurat).
4. Kecerdasan kinestetik (kemampuan seseorang dalam menguasai tubuhnya).
5. Kecerdasan musikal (kecerdasan yang berkaitan dengan musik).
6. Kecerdasan interpersonal (kemampuan mempengaruhi, meyakinkan, dan menyemangati orang lain).
7. Kecerdasan intrapersonal (kemampuan memahami perasaan sendiri, pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri).
8. Kecerdasan naturalis (kepekaan seseorang terhadap alam, tumbuhan, hewan, dsb).

Kecerdasan bukanlah kemampuan yang tetap tak berubah sepanjang hayat. Kecerdasan dapat dikembangkan dan ditingkatkan secara memadai sehingga dapat berfungsi bagi pemiliknya [11]. Kedelapan kecerdasan tersebut perlu dikembangkan secara maksimal sejak usia dini, minimal sejak usia sekolah dasar agar bermanfaat bagi individu yang bersangkutan. Sebab pada usia tersebut, manusia mengalami perkembangan yang sangat pesat dan apa yang dipelajari di masa tersebut menjadi pijakan bagi masa selanjutnya [25].

Pendekatan kecerdasan majemuk dapat digunakan pada dua aspek, yaitu aspek metode pembelajaran dan aspek materi pembelajaran. Pada aspek metode, pendekatan yang dimaksud memungkinkan berkembangnya variasi gaya belajar, yang pada akhirnya menciptakan kondisi belajar terbaik bagi semua siswa. Sementara itu, pada aspek materi, pendekatan tersebut memperkaya materi pembelajaran yang akan mengembangkan kemampuan siswa seturut dengan potensi kecerdasan mereka masing-masing [12].

Banyak kegagalan siswa dalam mencerna informasi dari gurunya disebabkan oleh ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa [21]. Kecenderungan kecerdasan seseorang mencerminkan gaya belajar orang tersebut. Misalnya, seseorang dengan kecerdasan intrapersonal tinggi akan memiliki gaya belajar dengan pola-pola intrapersonal. Berikut ini adalah contoh gaya belajar kecerdasan intrapersonal:

Gaya belajar [21]:

- a) Memahami dengan mengekspresikan diri
 - b) Belajar sendiri
 - c) Menghubungkan materi dengan kehidupan pribadi
 - d) Kegiatan individual
- Adapun orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal memiliki ciri-ciri sebagai berikut [13]:
- a) Memiliki buku catatan harian untuk mengungkapkan perasaannya.
 - b) Sensitif terhadap nilai diri.
 - c) Menyadari akan kelebihan dan kekurangannya sendiri.
 - d) Lebih senang menikmati rekreasi sendirian, misalnya : memancing atau menyepi ke pegunungan.
 - e) Menentukan dan memutuskan sendiri langkah yang akan dipilih
 - f) Profesi: Pelatih, pengajar, penulis, peneliti, filsuf, dsb [27].

Gardner menjelaskan lebih lanjut bahwa kecenderungan kecerdasan yang dimiliki anak dapat dijadikan jalur untuk kelancaran dan kesuksesan belajar [14].

B. Tekanan Zat Padat

Tekanan adalah besarnya gaya yang bekerja pada benda tiap satu satuan luas permukaan bidang tekan. Besarnya tekanan suatu benda tergantung pada luas permukaan bidang tekan dan besarnya gaya yang dikerjakan pada permukaan tersebut.

Secara matematis tekanan dirumuskan sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{A}$$

keterangan: p = tekanan (N/m^2)
 F = gaya (N)
 A = luas permukaan (m^2)

Tekanan pada permukaan benda ditentukan oleh besar gaya dan luas permukaan tempat gaya bekerja. Untuk nilai gaya yang sama, semakin kecil luas permukaan, semakin besar tekanannya dan semakin besar luas permukaan, semakin kecil tekanannya [23].

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tipe guru sebagai peneliti. Penelitian ini dilakukan di SMP kelas VIII yang berjumlah 23 siswa. Alat pengumpul data berupa tes kecerdasan majemuk yang diambil dari buku yang berjudul *Maximizing Your Talent* (Menemukan & Memaksimalkan Potensi Diri Anda) [27], Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), soal terapan konsep tekanan, dan lembar observasi. Kuesioner penilaian kecerdasan majemuk digunakan untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan setiap siswa, soal terapan konsep tekanan digunakan untuk menilai hasil belajar siswa, sedangkan lembar observasi KBM digunakan untuk menilai aspek afektif siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tahap perencanaan diawali dengan mengetahui terlebih dahulu jenis-jenis kecerdasan yang dominan dalam kelas dengan menggunakan lembar kuesioner, kemudian hasil kuesioner dianalisa untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan siswa. Selanjutnya RPP dirancang berdasarkan kecenderungan kecerdasan yang dominan dalam kelas, dan instrumen pengumpul data berupa soal terapan konsep tekanan dan pedoman observasi KBM disusun.

Tahap pelaksanaan, kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP dilaksanakan. Pada saat kerja kelompok siswa dibagi menjadi enam kelompok. Setiap kelompok diberikan LKS sebagai panduan praktikum Tekanan. Di akhir pembelajaran soal terapan konsep tekanan dalam kehidupan sehari-hari diberikan untuk dikerjakan secara mandiri. Selama pembelajaran berlangsung, aspek afektif siswa berupa kemampuan siswa dalam kerja kelompok dan kerja mandiri direkam dalam lembar observasi KBM oleh observer.

Tahap refleksi, semua data dikumpulkan dan dianalisis sehingga bisa menentukan apakah tindakan yang dilakukan sudah berhasil atau belum. Hasil soal terapan konsep tekanan dianalisis untuk mencari nilai rata-rata dan persentasenya. Penelitian dikatakan berhasil apabila minimal 70% siswa memperoleh nilai ≥ 70 dan nilai rata-rata siswa dengan kecenderungan kecerdasan yang dominan dalam kelas lebih tinggi.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif, di mana data yang dikumpulkan dituangkan dalam kata-kata dan kalimat atau tabel sehingga memiliki arti lebih dari sekedar angka atau frekuensi [15]. Aspek yang akan diamati adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kuesioner tes kecerdasan majemuk

No	Nama	Kecerdasan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	A								
2	B								
...dst	...dst								
Jumlah									

Keterangan:

(1) Linguistik, (2) matematis-logis, (3) visual-spasial, (4) kinestetik, (5) musikal, (6) interpersonal, (7) intrapersonal, (8) naturalis.

Untuk mengetahui kecerdasan majemuk yang dominan dalam kelas, perhitungan dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing hasil perolehan dari setiap kecerdasan, kemudian dilihat hasil perolehan yang tertinggi.

Tabel 2. Lembar observer

Siswa	Sikap afektif							Jumlah keaktifan siswa	
	1	2	3	4	5	6	7	Jumlah	%
A									
B									
...dst									
Jumlah									
%									

Keterangan: (1) Disiplin, (2) Minat, (3) Sopan santun, (4) Percaya diri, (5) Tanggung jawab, (6) Kerja keras, (7) Komunikatif.

Persentasenya keaktifan dihitung dengan cara berikut:

$$\% \text{ keaktifan} = \frac{\text{Jumlah keaktifan yang diikuti}}{\text{jumlah sikap afektif}} \times 100\%$$

Analisa data hasil afektif dilakukan dengan menghitung persentase keberhasilannya. Jika rata-rata keaktifan kelas minimal 70%, maka penelitian ini telah berhasil.

Tabel 3. Tes Akhir

No	Siswa	Nilai
1	A	
2	B	
...dst	...dst	

Untuk melihat persentase test dihitung dengan cara:

$$\% \text{ nilai diatas } \geq 70 = \frac{\text{jumlah siswa dengan nilai } \geq 70}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Jika minimal 70% siswa memiliki nilai ≥ 70 maka penelitian ini dihentikan. Tetapi jika tidak mencapai 70% maka penelitian ini harus diulang sampai target terpenuhi

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

a. Penilaian Kecerdasan Majemuk Siswa.

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 26 Mei 2014 di SMP kelas VIII dengan jumlah sampel sebanyak 23 siswa. Sebelumnya sudah dilakukan pengambilan data untuk mengetahui kecerdasan majemuk siswa dengan sampel yang sama. Penilaian kecerdasan majemuk dilakukan dengan cara memberikan tes kecerdasan majemuk kepada siswa. Tes kecerdasan ini diambil dari buku Paulus Winarto yang berjudul *Maximizing Your Talent* (Menemukan &

Memaksimalkan Potensi Diri Anda). Hasil yang diperoleh dari penilaian tersebut disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Kecenderungan kecerdasan siswa.

No	Nama	Kecerdasan							
		Linguistik	Matematis-logis	Visual-Spasial	Kinestetik	Musikal	Interpersonal	Intrapersonal	Naturalis
1	A			√	√		√	√	√
2	B			√	√		√	√	
3	C	√			√		√	√	√
4	D				√		√	√	√
5	E			√		√	√		√
6	F		√			√	√	√	
7	G		√	√				√	√
8	H	√	√		√	√			
9	I		√			√		√	√
10	J		√		√	√	√	√	
11	K	√		√			√	√	√
12	L		√				√	√	√
13	M		√			√	√	√	
14	N	√	√			√	√		
15	O	√	√	√		√	√	√	√
16	P				√	√	√	√	√
17	Q	√	√			√	√	√	
18	R	√	√			√	√	√	
19	S		√	√	√	√	√	√	
20	T	√	√		√	√	√	√	
21	U		√			√	√	√	
22	V		√	√				√	√
23	W	√	√	√					√
Jumlah		9	16	9	9	13	14	17	12

Data-data pada tabel di atas menunjukkan bahwa setiap siswa mempunyai lebih dari satu kecerdasan. Prosentase kecerdasan dominan siswa disajikan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Prosentase kecerdasan dominan siswa.

No	Kecerdasan	Jumlah Siswa (Orang)	Prosentase (%)
1	Linguistik	9	39,13
2	Matematis-Logis	16	69,57
3	Visual-Spasial	9	39,13
4	Kinestetik	9	39,13
5	Musikal	13	56,52
6	Interpersonal	14	60,87
7	Intrapersonal	17	73,91
8	Naturalis	12	52,17

Berdasarkan data-data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan yang dominan dalam kelas adalah kecerdasan intrapersonal (73,91%). Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan untuk memahami perasaan sendiri dan membedakan emosi, serta pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri [22].

b. Kegiatan Belajar Mengajar.

Kegiatan belajar mengajar (KBM) diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi kepada siswa. Guru bertanya kepada siswa, apakah mereka pernah memaku kayu. Jika pernah, manakah yang lebih mudah masuk ke dalam kayu, paku tumpul atau paku runcing? Siswa menjawab paku runcing akan lebih mudah masuk ke dalam kayu. Selanjutnya siswa ditanya faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi besarnya tekanan. Beberapa siswa menjawab luas permukaan dan siswa yang lain menjawab gaya. Saat siswa ditanya bagaimana hubungan tekanan, luas permukaan, dan gaya secara matematis, siswa tidak bisa menjawab. Setelah itu guru menuntun siswa merancang dua percobaan untuk mengetahui hubungan tekanan, luas permukaan, dan gaya secara matematis. Ketika siswa diminta untuk menentukan variabel bebas, variabel terikat, dan variabel kontrol, siswa terlihat bingung sehingga pertanyaan-pertanyaan penggiring harus diberikan untuk membantu siswa menentukan variabel-variabel tersebut.

Kegiatan dilanjutkan dengan praktikum yang dilakukan secara berkelompok. Guru membagi siswa menjadi enam kelompok. Setiap kelompok terdiri dari tiga sampai empat orang. Setiap kelompok kemudian ditugaskan melakukan dua percobaan dan mendiskusikan percobaan. Pada percobaan 1 siswa diminta untuk menyelidiki pengaruh luas permukaan terhadap tekanan.

Siswa diminta untuk meletakkan balok di atas adonan tepung dengan besar gaya yang sama dan luas permukaan yang berbeda, setelah itu diamati bagaimana bekas pada tepung yang ditinggalkan oleh balok. Hasil pengamatan yang dibuat tiap-tiap kelompok sudah benar yaitu bahwa bekas balok pada posisi berdiri tegak yang masuk ke adonan tepung lebih dalam daripada bekas balok dengan pada posisi tidur. Sesuai dengan hasil pengamatan tersebut, maka kesimpulan dari percobaan ini adalah luas permukaan mempengaruhi besarnya tekanan. Semakin luas permukaan bidang, semakin kecil tekanannya. Secara matematis dituliskan $p \sim 1/A$. Namun tidak semua kelompok dapat menuliskan persamaan secara matematis. Ada dua kelompok yang masih salah menulis persamaan tersebut. Oleh karena itu, kedua kelompok ini kembali dituntun dengan pertanyaan-pertanyaan penggiring agar mereka dapat membuat kesimpulan dengan benar.

Percobaan 2 bertujuan menyelidiki pengaruh gaya terhadap tekanan. Siswa diminta untuk meletakkan balok di atas adonan tepung dengan besar gaya yang berbeda dan luas permukaan yang sama, setelah itu diamati bagaimana bekas yang ditinggalkan oleh balok. Sama seperti pada percobaan 1, seluruh kelompok dapat membuat hasil pengamatan dengan benar, bekas balok yang gayanya lebih besar memiliki bekas yang lebih dalam pada adonan tepung. Oleh sebab itu, kesimpulan percobaan ini adalah gaya mempengaruhi besarnya tekanan. Semakin besar gaya, semakin besar tekanannya. Secara matematis dituliskan $p \sim F$. Sama seperti pada percobaan 1, dalam membuat persamaan secara matematis ada satu kelompok yang masih salah dan masih harus dituntun dengan pertanyaan-pertanyaan penggiring. Setelah diskusi kelompok selesai, salah satu kelompok yang hasil diskusinya sudah benar ditunjuk untuk menuliskan persamaan percobaan 1 dan 2. Kemudian siswa bersama guru menemukan rumus tekanan dari hasil persamaan 1 dan 2 yang telah dituliskan siswa, dilanjutkan dengan membuat rangkuman dari KBM sebelumnya.

Kegiatan 1, yaitu kegiatan berkelompok, ternyata kurang sukses. Karena pada saat kegiatan kelompok diadakan, siswa tampak tidak antusias dan bermalas-malasan, bahkan guru sampai turun tangan dan menegaskan kembali untuk membentuk kelompok. Padahal guru sudah memberi kebebasan kepada siswa untuk membentuk kelompok sesuai keinginan mereka. Namun ada salah satu siswa yang mengatakan dia tidak suka berkelompok, karena sudah terbiasa bekerja sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran

dengan kerja kelompok tidak sesuai dengan siswa-siswa tersebut. Saat bekerja sama sangat terlihat mereka kesulitan dan saat berdiskusi mereka sulit memecahkan masalah karena mereka selalu mempertahankan jawaban mereka masing-masing. Setiap anak ingin mendominasi dalam kelompok. Maka dari itu, saat kegiatan kelompok berlangsung, mereka tidak bisa menyelesaikan dengan tepat waktu karena waktu terbuang hanya untuk berdebat. Bahkan ada yang sibuk bermain-main sendiri atau bahkan diam dan acuh karena mungkin merasa tidak nyaman dengan kerja kelompok. Akhirnya bisa dilihat dari data pada tabel 1 (lihat lampiran) bahwa hasil prosentase kelompok cukup rendah, yaitu 54,62%.

Di kegiatan 2, siswa diminta menjawab soal-soal terapan konsep tekanan dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan 2 siswa mengerjakan soal secara mandiri. Dari sini terlihat bahwa siswa mengerjakan soal dengan lebih tenang, lebih berkonsentrasi, dan mengumpulkan tepat pada waktunya. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan kerja mandiri sesuai dengan siswa-siswa tersebut. Hasil tes kecerdasan majemuk benar, bahwa kelas tersebut dominan dengan kecerdasan intrapersonal. Hal ini diperkuat dengan prosentase tingkat keberhasilan kerja mandiri pada tabel 2 (lihat lampiran) yang cukup baik, yaitu sebesar 78,15%.

Berdasarkan data pada tabel lampiran, hasil prosentase nilai kerja mandiri pada siswa kecerdasan intrapersonal (78,15%) lebih tinggi daripada hasil prosentase nilai kerja kelompoknya (54,62%). Hal ini berarti RPP yang dibuat berhasil membuat siswa dengan kecenderungan kecerdasan intrapersonal merasa cocok dengan pembelajaran kerja mandiri. Tetapi RPP yang dirancang masih menggunakan metode berkelompok, padahal sudah jelas bahwa dari hasil tes kecerdasan majemuk yang ditemukan adalah kecerdasan intrapersonal, karena dimaksudkan untuk melatih siswa untuk bersosialisasi dengan orang lain, karena pada kenyataannya dalam kehidupan bermasyarakat interaksi dengan orang lain itu sangat penting [16]. Oleh karena itu, guru tidak ingin memupuk siswa terlalu banyak dengan belajar secara individual saja.

Berdasarkan uraian KBM di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berlangsung cukup lancar. Ketika guru memberikan motivasi di depan kelas siswa memperhatikan. Selain itu, saat guru memberikan pertanyaan, siswa juga menanggapi. Ini menunjukkan adanya kemauan belajar pada siswa.

c. Hasil dan Analisa Soal Evaluasi Siswa.

Setelah KBM berlangsung, siswa diberikan soal evaluasi berupa soal tentang penerapan konsep tekanan dalam kehidupan sehari-hari untuk menguji pemahaman siswa tentang tekanan. Prosentase nilai soal evaluasi siswa dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Prosentase nilai soal evaluasi siswa

No	Skor	Frekuensi	Prosentase (%)
1	90-100	0	0
2	80-89	12	52,17
3	70-79	7	30,43
4	60-69	0	0
5	50-59	3	13,04
6	<50	1	4,34
Jumlah		23	100

Data pada tabel 6 tampak bahwa 19 dari 23 siswa berhasil memenuhi standar kelulusan yaitu 70. Ini berarti bahwa sebagian besar siswa, yaitu sebanyak 83% siswa paham materi yang diajarkan.

Berikut ini nilai siswa dengan kecenderungan kecerdasan intrapersonal dan yang bukan intrapersonal.

Tabel 7. Nilai siswa dengan kecenderungan kecerdasan intrapersonal

No	Siswa	Nilai
1	A	85
2	B	57
3	C	85
4	D	71
5	F	85
6	G	85
7	I	71
8	J	57
9	K	85
10	L	85
11	M	85
12	P	71
13	Q	85
14	R	71
15	S	85
16	U	71
17	V	85
Jumlah		1319

Keterangan:

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} \\ &= \frac{1319}{17} \\ &= 77,59 \end{aligned}$$

Tabel 8. Nilai siswa dengan kecenderungan kecerdasan bukan intrapersonal

No	Siswa	Nilai
1	E	57
2	H	85
3	N	57
4	O	71
5	T	85
6	W	71
Jumlah		426

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} \\ &= \frac{426}{6} \\ &= 71 \end{aligned}$$

Berdasarkan data pada tabel 7 dan tabel 8, nilai rata-rata siswa dengan kecenderungan kecerdasan intrapersonal (77,59) lebih tinggi daripada siswa dengan kecenderungan kecerdasan bukan intrapersonal (71). Ini berarti bahwa secara umum, siswa-siswa dengan kecenderungan kecerdasan intrapersonal memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai materi tekanan dibandingkan dengan siswa-siswa yang mempunyai kecenderungan kecerdasan bukan intrapersonal. Dari hasil evaluasi siswa, diperoleh 19 siswa yang nilainya berhasil memenuhi standar kelulusan, sehingga persentase keberhasilannya adalah:

$$\frac{19}{23} \times 100\% = 83\%$$

Analisa Secara Menyeluruh

Untuk nilai kognitif siswa, diperoleh prosentase sebesar 83%. Dengan demikian, penelitian ini dikatakan berhasil karena prosentase untuk nilai kognitif mencapai standar keberhasilan yaitu 70% siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Namun hasil nilai

kognitif antara siswa dengan kecenderungan kecerdasan intrapersonal dengan yang bukan intrapersonal ternyata tidak terlalu tampak perbedaannya. Jadi instrumen yang dibuat dalam penelitian ini lebih memperlihatkan penilaian afektif. Pada saat mengerjakan aktivitas secara mandiri siswa terlihat lebih nyaman dan berkonsentrasi daripada saat mengerjakan aktivitas secara kelompok. Hal ini dapat dilihat pada hasil prosentase dari nilai afektif aktivitas mandiri (intrapersonal) yang lebih besar yaitu 78,15% dibandingkan dengan aktivitas berkelompok yang prosentasenya hanya 54,62%.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa RPP yang dibuat berdasarkan teori Multiple Intelligence (MI) dapat diimplementasikan sebagai strategi pembelajaran untuk mengajar kelas yang kecenderungan kecerdasan siswanya adalah intrapersonal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan jurnal ini, penulis tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang selalu mendukung, memberikan masukan-masukan dan saran yang membangun guna kelancaran dalam penyusunan jurnal. Atas segala bantuan dan dukungan tersebut, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Marmi Sudarmi selaku dosen pembimbing 1 dan Ibu Debora Natalia Sudjito selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, mengarahkan penulis dengan sabar. Akhir kata, penulis menyadari bahwa jurnal ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna perbaikan di masa mendatang. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi semua.

PUSTAKA

Artikel Jurnal :

- [1] Farich, Achmad. S.T.,M.Pd. 2011. Memanfaatkan Kecerdasan Ganda dalam Pembelajaran. Tabloid Pena. Vol. 9, No. 01.halaman 07.
- [2] Styowati, M.D.& Hinduan, A.A.2009. Penerapan Kecerdasan Majemuk untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik di SMAN 2 Magelang, Jawa Tengah. Berkala Fisika Indonesia. Vol. 01, No. 02.
- [3] Geffen,J. 1999. Multiple Intelegences. Atlantic Montly.

- [4] Capra, F. 1982. The Turning Point: Science, Society, and the Rising Culture (New York). Bantam Book.
 - [5] Pranata, Moeljadi.2003. Ceramah Desain Berbasis Kecerdasan Visual. Nirwana. Vol. 05, No. 02.
 - [6] Mushollin. 2009. Penerapan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tadris. Vol. 04, No. 02.
 - [7] Djalaksana, Y.M. 2005. *Accelerated Learning* dalam Proses Pembelajaran dan *E-learning* sebagai alat bantu pembelajaran. Jurnal Informatika UKM. Vol. 01. No. 01: 21-29.
 - [8] Dening, S.J. (2004). *Multiple Intelligences and Learning Styles : Two Complimentary Dimensions*. Teachers College Record Vol. 106, No. 1.
 - [9] Veenema, S. et al. 1997. Multiple Intelegences: *The Research Perspektive. the President and Fellows of Harvard*.
 - [10] Willingham, D.T. 2004. *Reframing the Mind: Howard Gardner Became a Hero Among Educators Simply by Redefining Talents as "Intelligences"*. Summer.
 - [11] Hamzah, Amir. 2009. Teori Multiple Intelligences dan Implikasinya terhadap Pengelolaan Pembelajaran. Tadris. Vol. 04, No. 02
 - [12] Suryadi, Ace. 2007. Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh. Vol. 08, No. 01: 83-98.
 - [13] Murtadlo, Ali. 2012. Kecerdasan dalam Pembelajaran Matematika. Edu-Math. Vol. 03.
 - [14] Nurkhin, Ahmad. & Wahyudi, Muhammad. 2008. Merancang Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences: Upaya Memahami Keberagaman Kecerdasan Anak. Lembaran Ilmu Kependidikan. Jilid 37, No. 02.
 - [15] Utami, A.D. & Triyono, R. A. 2012. Pemanfaat *Blackberry* sebagai Sarana Komunikasi dan Penjualan Batik Online dengan Sistem Dropship di Batik Solo 85. IJCSS 14-FTI UNSA. Vol. 09, No. 03.
 - [16] Simon & Schuster. 1999. *A Personal Introduction: An Education for All Human Beings*. ISBN: 0-684-84324-2.
- Buku:**
- [17] Armstrong, Thomas. 2004. *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan*. Bandung: Kaifa.
 - [18] Suparno, Paul. 2004.*Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.

- [19] Campbell, Linda. et al. 2002. *Multiple Intelligences: Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*. Depok: Inisiasi Press.
- [20] Hernowo. 2004. *Bu Slim dan Pak Bil: Kisah tentang Kiprah Guru "Multiple Intelligences" di Sekolah*. Bandung: MLC.
- [21] Chatib, Munif. 2012. *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah setiap Anak*. Bandung: Kaifa.
- [22] Chatib, Munif. 2012. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: Kaifa.
- [23] Kanginan, Marthen. 2006. *IPA FISIKA untuk SMP kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.

Prosiding Seminar :

- [24] Sulistyoningih, Mei. 2010. *Lesson Study Berbasis KM (Kecerdasan Majemuk)*. Prosiding Seminar Nasional : Upaya Meningkatkan Kualitas

Pembelajaran melalui *Lesson Study*. IKIP PGRI Semarang: 129 – 140.

Skripsi :

- [25] Faridah, Nur. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Bagi Siswa Usia Pendidikan Dasar*. (Skripsi). Jogjakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Internet :

- [26] Paud, Andi. *Multiple Intelligences Kecerdasan Menurut Howard Gardner dan Implementasinya (Strategi Pengajaran di Kelas) Part 2*. http://www.umprodipaud.blogspot.com/2010/11/multiple-intelligences-kecerdasan_18.html (diakses tanggal 18 Juli 2014).
- [27] Winarto, Paulus. "Maximizing Your Talent (Menemukan dan Memaksimalkan Potensi Diri Anda)." <http://blog.pauluswinarto.com/talentaweb.pdf> (diakses tanggal 9 Agustus 2013).

LAMPIRAN

Tabel 1. Nilai afektif aktivitas kelompok

Siswa	Sikap afektif							Jumlah keaktifan siswa	
	1	2	3	4	5	6	7	Jumlah	%
A	√			√	√			3	42,86
B	√					√		2	28,57
C	√			√	√		√	4	57,14
D	√			√	√	√	√	4	57,14
F	√	√		√	√		√	5	71,43
G	√	√		√	√	√	√	5	71,43
I	√			√	√		√	4	57,14
J				√	√		√	3	42,86
K	√	√	√	√	√		√	6	85,71
L	√		√	√	√		√	5	71,43
M	√			√	√		√	4	57,14
P			√	√				2	28,57
Q	√	√	√		√	√	√	6	85,71
R	√						√	2	28,57
S	√					√		2	28,57
U	√			√	√			3	42,86
V	√	√		√	√		√	5	71,43
Jumlah	15	5	4	11	13	5	12		
%	88,24	29	23,53	64,71	76	29,41	70,59		54,62

Keterangan:

1 = Disiplin

2 = Minat

3 = Sopan

santun

4 = Percaya diri

5 = Tanggung

jawab

6 = Kerja keras

7 =

Komunikatif

Tabel 2. Nilai afektif aktivitas Mandiri

Siswa	Sikap Afektif							Jumlah Keaktifan Siswa	
	1	2	3	4	5	6	7	Jumlah	%
A	√	√	√	√	√		√	6	85,71
B		√	√		√	√		4	57,14
C	√	√	√	√	√	√		6	85,71
D	√	√	√	√	√			5	71,43
F	√	√		√	√	√	√	6	85,71
G	√	√	√	√	√		√	6	85,71
I	√	√	√	√	√			5	71,43
J		√	√		√	√		4	57,14
K	√	√	√	√	√		√	6	85,71
L	√	√	√	√	√	√		6	85,71
M	√	√		√	√	√	√	6	85,71
P	√	√	√	√	√			5	71,43
Q	√	√	√	√	√		√	6	85,71
R	√	√	√	√	√			5	71,43
S	√	√	√	√	√	√		6	85,71
U	√	√	√	√	√			5	71,43
V	√	√		√	√	√	√	6	85,71
Jumlah	15	17	14	15	17	8	7		
%	88,24	100	82,35	88,24	100	47,06	41,18		78,15

Keterangan:

- 1 = Disiplin
- 2 = Minat
- 3 = Sopan santun
- 4 = Percaya diri
- 5 = Tanggung jawab
- 6 = Kerja keras
- 7 = Komunikatif